

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional dan Orientasi Karir Protean terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir dengan *Career Decision Self-Efficacy* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Andalas dan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 155 responden yang merupakan mahasiswa Departemen Manajemen angkatan 2019 dan 2020 Universitas Andalas. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa maka dapat meminimalisir kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami.
2. Variabel Orientasi Karir Protean berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki orientasi karir protean yang tinggi namun hal tersebut tidak memberikan efek nyata dalam pengurangan tingkat kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami.
3. Variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Career Decision Self-Efficacy*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa maka

semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa pada kemampuannya dalam membuat keputusan karir.

4. Variabel Orientasi Karir Protean berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Career Decision Self-Efficacy*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi orientasi karir protean yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa pada kemampuannya dalam membuat keputusan karir.
5. Variabel *Career Decision Self-Efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa pada kemampuannya dalam membuat keputusan karir maka semakin rendah kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami.
6. Variabel *Career Decision Self-Efficacy* memediasi secara parsial hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan ada atau tidaknya *career decision self-efficacy*, kecerdasan emosional tetap berpengaruh signifikan dalam mengurangi kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami mahasiswa.
7. Variabel *Career Decision Self-Efficacy* memediasi secara penuh hubungan Orientasi Karir Protean terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya *career decision self-efficacy*, orientasi karir protean mampu mengurangi kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami mahasiswa secara signifikan.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas dan juga bagi mahasiswa Departemen Manajemen itu sendiri, antara lain:

1. Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir, nilai rata-rata terbesar ada pada dimensi kurangnya kesiapan, hal ini berarti bahwa rata-rata responden merasakan dirinya masih belum siap untuk membuat sebuah keputusan karir. Mahasiswa perlu meningkatkan motivasi diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan konstruktif, seperti mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensi sehingga meningkatkan kesiapan diri dalam menentukan karir yang diinginkan dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, bagi Departemen Manajemen juga perlu memfasilitasi atau memberikan pelatihan guna peningkatan kompetensi mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa dalam model penelitian ini variabel yang memiliki pengaruh terbesar dalam mengurangi tingkat kesulitan pengambilan keputusan karir adalah variabel *career decision self-efficacy*. Hal ini mengindikasikan bahwa *career decision self-efficacy* memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa menentukan keputusan karir. Oleh karena itu, mahasiswa perlu terus meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri dalam melaksanakan berbagai tugas terkait pengambilan keputusan karir. Selain itu, bagi Departemen Manajemen juga perlu memberikan informasi dan bimbingan

karir kepada mahasiswa agar meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam membuat keputusan karir.

3. Hasil penelitian ini menemukan Kecerdasan Emosional yang dimiliki mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir yang dialami. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka mahasiswa cenderung merasakan kesulitan pengambilan keputusan karir yang lebih rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Kecerdasan Emosional, nilai rata-rata terendah terletak pada dimensi pengelolaan emosi khususnya pada pernyataan saya selalu bisa tenang dengan cepat ketika saya sangat marah. Maka dapat dikatakan bahwa rata-rata responden kurang mampu mengelola emosi ketika mengalami tekanan emosional sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan, maka mahasiswa perlu lebih berlatih untuk dapat mengelola emosi dengan lebih baik seperti lebih sering terlibat pada aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler sehingga membuat mahasiswa terbiasa dalam menghadapi berbagai tekanan psikologis serta memahami teknik pernapasan saat mendapatkan tekanan psikologis sehingga kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami lebih berkurang. Bagi Departemen Manajemen juga perlu memberikan kelas psikologi untuk membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi serta meningkatkan efektifitas peran dari Dosen PA (pembimbing akademik) dalam membantu mahasiswa memberikan arahan dan masukan bagi mahasiswa dalam mengatur strategi belajar yang tepat yang membantu

mahasiswa dalam mendapatkan emosi yang stabil dalam menjalani perkuliahan.

4. Hasil penelitian ini menemukan Orientasi Karir Protean yang dimiliki mahasiswa berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki orientasi karir yang tinggi, namun hal tersebut tidak dapat memberikan pengaruh nyata terhadap pengurangan kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami. Meskipun begitu, orientasi karir protean perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan karena orientasi karir protean memberikan dampak positif bagi mahasiswa seperti meningkatkan motivasi dan kesadaran mahasiswa yang dapat mendorong mahasiswa untuk terus proaktif dalam melakukan kegiatan yang konstruktif sehingga meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Dampak positif tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa orientasi karir protean yang tinggi dapat meningkatkan *career decision self-efficacy* mahasiswa. Orientasi karir protean dapat berkembang seiring dengan pengalaman (Hall, 2004). Oleh karena itu, mahasiswa dapat meningkatkan orientasi karir protean dengan cara lebih sering terlibat pada kegiatan-kegiatan perencanaan karir seperti pelatihan yang berkaitan dengan karir masa depan.
5. Hasil penelitian ini menemukan *Career Decision Self-Efficacy* yang dimiliki mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa yang memiliki *career decision self-efficacy* yang lebih tinggi cenderung merasakan kesulitan pengambilan keputusan karir yang lebih rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel *Career Decision Self-Efficacy*, nilai rata-rata terendah terletak pada dimensi pengumpulan informasi khususnya pada pernyataan saya yakin bisa mencari tahu tren pekerjaan dalam sepuluh (10) tahun kedepan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata responden merasa kurang mampu mengumpulkan informasi karir yang relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan karirnya. Maka mahasiswa perlu untuk meningkatkan aktivitas eksplorasi karir untuk mendapatkan informasi karir yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan karir, terlebih lagi saat ini merupakan era teknologi digital, banyak informasi yang dapat diperoleh melalui internet yang mempermudah perolehan informasi bagi mahasiswa khususnya informasi karir.

6. Hasil penelitian ini menemukan *Career Decision Self-Efficacy* yang dimiliki mahasiswa mampu memediasi secara parsial pada hubungan antara Kecerdasan Emosional terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *career decision self-efficacy*, kecerdasan emosional mampu menurunkan kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Kecerdasan Emosional, nilai rata-rata terendah terletak pada dimensi pengelolaan emosi khususnya pada pernyataan saya selalu bisa tenang dengan cepat ketika saya sangat marah. Sehingga mahasiswa harus lebih berlatih untuk mengelola emosi agar dapat

meningkatkan *career decision self-efficacy* yang pada akhirnya dapat mengurangi kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami. Mahasiswa dapat melatih mengelola emosi dengan lebih sering terlibat pada aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler sehingga membuat mahasiswa terbiasa dalam menghadapi berbagai tekanan psikologis serta memahami teknik pernapasan saat mendapatkan tekanan psikologis sehingga kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami lebih berkurang. Bagi Departemen Manajemen juga perlu memberikan kelas psikologi untuk membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi serta meningkatkan efektifitas peran dari Dosen PA (pembimbing akademik) dalam membantu mahasiswa memberikan arahan dan masukan bagi mahasiswa dalam mengatur strategi belajar yang tepat yang membantu mahasiswa dalam mendapatkan emosi yang stabil dalam menjalani perkuliahan

7. Hasil penelitian ini menemukan *Career Decision Self-Efficacy* yang dimiliki mahasiswa mampu memediasi secara penuh pada hubungan antara Orientasi Karir Protean terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi karir protean dapat mengurangi kesulitan pengambilan keputusan karir jika mahasiswa memiliki *career decision self-efficacy*, sehingga dapat dikatakan bahwa *career decision self-efficacy* memiliki peran yang sangat penting pada hubungan orientasi karir protean dalam mengurangi kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Orientasi Karir Protean, diketahui bahwa nilai rata-rata setiap dimensi lebih

besar dari 4 dalam skala 1-5. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden memiliki tingkat orientasi karir protean yang tinggi, sehingga mahasiswa perlu mempertahankan atau meningkatkan orientasi karir protean yang dimiliki agar memiliki *career decision self-efficacy* yang tinggi yang pada akhirnya dapat menurunkan kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami. Orientasi karir protean dapat berkembang seiring dengan pengalaman (Hall, 2004). Oleh karena itu, mahasiswa dapat meningkatkan orientasi karir protean dengan cara lebih sering terlibat pada kegiatan-kegiatan perencanaan karir seperti pelatihan yang berkaitan dengan karir masa depan.

### **5.3 Keterbatasan**

Penelitian ini telah dilakukan dengan usaha yang maksimal namun tidak bisa peneliti pungkiri bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat beberapa keterbatasan, sehingga diharapkan beberapa keterbatasan pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pada penelitian kedepannya. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada mahasiswa Departemen Manajemen Angkatan 2019 dan 2020 Universitas Andalas. Hal ini dapat menyebabkan adanya perbedaan hasil jika dilakukan di Departemen atau Jurusan lainnya maupun di kampus yang berbeda.
2. Pada penelitian ini, seluruh variabel independen dan variabel mediasi yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Kesulitan Pengambilan

Keputusan Karir merupakan variabel internal yang dimiliki individu dan tidak mengkaji variabel atau faktor-faktor external dalam mempengaruhi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa.

3. Masih terdapat sejumlah variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir mahasiswa.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian relevan kedepannya, antara lain:

1. Penelitian kedepannya diharapkan dapat memperbanyak latar belakang sampel penelitian seperti latar belakang jurusan yang dijalani sehingga temuan atau data yang dihasilkan lebih akurat.
2. Penelitian kedepannya diharapkan dapat menggunakan dan mengkaji variabel external dalam mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir yang dialami mahasiswa seperti dukungan keluarga, *peer confirmity*, media sosial, dan lain-lain .
3. Penelitian kedepannya diharapkan dapat mengkaji beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir mahasiswa seperti *self-esteem*, *career decision making profile*, adaptabilitas karir, dan lain-lain.